

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keluarga Guillaume Louis Jaques (Willem) van der Hucht meninggalkan Negeri Belanda menuju Hindia Belanda pada tanggal 25 September 1843, bersama dengan keluarga kakaknya, yaitu Alexandrine Albertine dan suaminya Pieter Holle. Dalam pelayaran dengan kapal Sara Johanna yang dinahkodainya sendiri, Willem van der Hucht disertai pula anak-anak laki-laki Pieter Holle, yaitu Karel Frederik Holle. Tujuan dia untuk mencoba mencari kehidupan baru di Hindia-Belanda ini. Selain itu, alasan mereka datang ke Indonesia adalah karena adanya kekacauan di negara asalnya.

Salah satu anak dari Pieter Holle yang bernama Karel Frederik Holle merupakan penasehat Pemerintah Hindia Belanda mengenai bangsa pribumi terutama di wilayah Priangan Timur, oleh pemerintah Belanda ia sangat dipercayai dan amat berjasa di Indonesia khususnya di daerah Priangan Timur. K.F. Holle disebut-sebut orang yang sangat berjasa di daerah Garut khususnya dalam bidang perkebunan teh. Selain itu, ia juga dikenal sebagai seorang yang berjasa memajukan kebudayaan Sunda. Ia mendorong bahasa Sunda dipakai dalam bentuk tulisan, dan ia juga sudah menerbitkan beberapa buku bahasa Sunda.

Kebanyakan masyarakat Garut memanggilnya Tuan Holla. Selain itu, ada juga yang menyebutnya "*Juragan Sepuh*", sebuah julukan yang mensejajarkan dirinya dengan *menak* atau bangsawan Sunda. Julukan ini diberikan, mungkin karena kebiasaan dalam keseharian K.F. Holle, sehingga berhasil menarik simpati.

Selama di Garut, K.F. Holle menjalin persahabatan dengan para penguasa dan masyarakat pribumi. Persahabatan dengan karibnya H. Mohammad Moesa mengakibatkan keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Keduanya saling memetik keuntungan. Holle telah membawa sastra dan bahasa Sunda memasuki babak baru. Perhatian K.F. Holle terhadap bahasa dan kebudayaan Sunda

menempatkan dirinya dalam jajaran sebagai pakar linguistik. Selain itu, ia pun dikenal sebagai salah seorang yang berjasa memajukan kebudayaan Sunda.

Salah satu peninggalannya di bidang pendidikan mendirikan sekolah guru di Bandung yang dinamai *Kweekschool voor Indlandsche Onderwijzers* dan dijuluki “*Sakola Raja*” dan diresmikan pada tahun 1866. Sekolah ini didirikan atas usulan K.F. Holle dan sahabatnya H. Mohammad Moesa, bertujuan mendidik calon-calon guru pribumi.

Untuk menghargai jasa-jasanya, diresmikan tugu K.F. Holle di alun-alun Garut. Akan tetapi, pada tahun 1942 patung tersebut dihancurkan Jepang. Setelah 59 tahun, replika tugunya dibangun kembali, namun lokasinya menjadi di Perkebunan teh di Giriawas-Cisaruni, Cikajang.

Berdasarkan data yang didapat dari Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI, terdapat mahasiswa yang mengangkat biografi tokoh yang dibuat dalam cerita bergambar dalam membuat karya skripsi. Namun yang membedakan karya terdahulu dengan penulis adalah pada hasil karya contohnya dalam hal gaya gambar. Relli Tardiyani menghasilkan karya biografi mini tentang Waldjinah “Sang Ratu Keroncong” tahun 2013, yang menceritakan perjalanan hidup Waldjinah hingga menjadi Ratu Keroncong, dengan menggunakan gaya gambar realistik. Sedangkan penulis bermaksud menciptakan karya Cerita Bergambar yang akan mengangkat tokoh sejarawan dari bangsa Eropa yaitu Karel Frederik Holle, dan dalam visualisasinya penulis menggunakan gaya gambar semirealistik atau bisa disebut semi kartun. Kesamaan antara karya penulis dan Relli yaitu dalam penggunaan medianya yaitu teknik *aquarel*.

Dari hasil pengamatan penulis pada bulan Oktober 2017, setelah mencoba mencari buku biografi mengenai "Karel Frederik Holle di toko buku, Gramedia, dan di Perpustakaan UPI, lalu mencari sumber di internet, penulis hanya menemukan satu buku mengenai K.F. Holle ini yang berbahasa Indonesia tahun 2014 yang berjudul “Preanger Planters”, karangan Her Suganda, dan satu lagi berbahasa Belanda yang berjudul “Karel Frederik Holle: Theeplanter in Indië 1829-1896” pengarang Tom van den Berge. 1998. Akan tetapi, penulis

menemukan nama K.F. Holle yang disinggung dalam buku “Semangat Baru Kolonialisme”, Budaya Cetak, dan Kesastraan Sunda abad ke-19” pengarang Mikihoro Moriyama, dan buku “*Kehidupan Kaum Menak Priangan*” pengarang Nina H. Lubis. Dalam arti buku tentang tokoh sejarah ini masih minim, dan penulis tidak menemukan buku biografi tentang K.F. Holle ini yang memuat gambar yang lengkap. Selain itu, K.F. Holle tidak ada dalam pembukuan biografi sejarawan Belanda yang ditemukan di Perpustakaan UPI, padahal jasanya begitu banyak di Indonesia, khususnya di Tanah Priangan Timur.

Berdasarkan hasil pengamatan, penggunaan media cerita bergambar yang memuat biografi tokoh masih sangatlah minim. Di Perpustakaan UPI, terdapat buku biografi tokoh Belanda berupa buku yang memuat tulisan saja dan sedikit dokumentasi. Berhubung penulis mengambil mata kuliah konsentrasi Ilustrasi di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI, maka dari itu, ia bermaksud membuat suatu karya cerita bergambar biografi tokoh sejarawan, mengingat dokumentasi kiprah tokoh sejarawan ini sangatlah minim. Selain itu, media yang bersifat visual ini sangat membantu dalam menyampaikan isi biografi. Selain itu melalui cerita bergambar yang menarik dapat merangsang minat baca setiap orang. Menurut Stewing (dalam Santoso, 2011, hlm. 7) menggunakan buku bergambar dapat menstimulasikan bahasa verbal.

Kiprah tokoh asing yang berkarya dan berjasa di Indonesia menurut penulis perlu mendapatkan tempat yang sesuai. Salah satunya ialah dengan cara mendokumentasikan dan memperkenalkannya ke khalayak ramai agar generasi penerus bangsa tidak lupa terhadap sejarah. Selain itu juga, berhubung ialahir dan tinggal di Kota Garut, maka dari itu ia merasa terpanggil untuk membuat suatu karya cerita bergambar untuk mengenang jasa K.F. Holledi Garut. Dalam upaya itu, melalui karya skripsi penciptaan, penulis mendokumentasikan kiprah tokoh budayawan asing K.F. Holle menjadi sebuah ide atau gagasan dalam penciptaan karya ini, sehingga dengan judul skripsi penciptaan: CERITA BERGAMBAR BIOGRAFI KAREL FREDERIK HOLLE “SANG BUDAYAWAN DI PRIANGAN TIMUR”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka karya ilustrasi yang akan penulis kerjakan untuk skripsi penciptaan berupa cerita bergambar biografi berfokus pada kisah perjalanan hidup K.F. Holle yang berjasa di Tanah Priangan Timur yaitu sebagai sang Budayawan.

Adapun rumusan masalah karya yang digarap mencakup:

1. Bagaimana mengembangkan ide biografi Karel Frederik Holle menjadi ide cerita bergambar?
2. Bagaimana deskripsi dan analisis visual dari Cerita Bergambar Biografi Karel Frederik Holle?

C. TUJUAN PENCIPTAAN

1. Untuk menjelaskan bagaimana mengembangkan ide biografi Karel Frederik Holle menjadi ide cerita bergambar.
2. Untuk memvisualisasikan dan mendeskripsikan Cerita Bergambar Biografi Karel Frederik Holle.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

Penciptaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat dilihat dari beberapa aspek berikut, yaitu:

1. Manfaat dari segi teori, memberikan kontribusi seputar pengembangan pembukuan biografi sejarah di Indonesia khususnya di Tanah Priangan Timur sebagai media pembelajaran untuk mengenang jasa para sejarawan Indonesia dari bangsa Eropa.
2. Manfaat dari segi kebijakan, memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan dalam pembelajaran atau pengetahuan sejarah yang jelas, interaktif dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan, berkaitan dengan materi dan metode melalui cerita bergambar biografi.

3. Manfaat dari segi praktik.
 - a. Mendapatkan deskripsi, gambaran dan referensi tentang biografi cerita bergambar budayawan Tanah Priangan Timur.
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran sejarah bagi penulis sebagai pelajar.
 - c. Memberikan pengalaman nyata dari proses penelitian dan penciptaan, menambah ilmu dan wawasan bagi penulis mengenai sejarah Indonesia khususnya di Priangan Timur dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam mengolah suatu penelitian mulai dari awal sampai pada kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.
4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial, memberikan informasi kepada semua pihak mengenai K.F. Holle seorang budayawan di Priangan Timur asal Belanda, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal mengenalkan sejarawan di Indonesia.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah penulisan serta pembacaan laporan penciptaan karya ilustrasi cerita bergambar Biografi Karel Frederik Holle "Sang Budayawan di Priangan Timur", maka karya tulis ini disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang: latar belakang yang mendorong penciptaan karya ilustrasi cerita bergambar Biografi Karel Frederik Holle "Sang Budayawan di Priangan Timur". Bab ini menguraikan latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Berisi tentang: landasan teori/konsep yang mendasari proses penciptaan dengan pokok bahasan yang berasal dari kajian kepustakaan dan informasi dari sumber lainnya, seperti: biografi, Karel Frederik Holle, ilustrasi, komik, cerita bergambar, dan warna.

BAB III METODE PENCIPTAAN

Berisi tentang: proses penciptaan cerita bergambar Biografi Karel Frederik Holle "Sang Budayawan di Priangan Timur" yang diuraikan ke dalam tiga bagian, yaitupra produksi, produksi, dan pasca produksi.

BAB IV ANALISIS VISUAL KARYA

Berisi tentang: analisis dan pembahasan karya Ceita Bergambar Biografi Karel Frederik Holle "Sang Budayawan di Priangan Timur" dengan mengacu pada teori yang telah dipaparkan pada bab dua yaitu pada kajian sumber penciptaan.

BAB V PENUTUP

Bagian terakhir berisi: kesimpulan hasil penciptaan karya dan saran atau rekomendasi yang berkenaan dengan karya seni yang diciptakan.